



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

Jurnal Ilmiah Koordinasi

Dikirim penulis: 15-06-2025, Diterima: 29-06-2025, Dipublikasi: 28-07-2025

IMPLEMENTASI PROGRAM PASUKAN PENGIBAR BENDERA PUSAKA DALAM UPAYA PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA OLEH BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN TASIKMALAYA

Andi Herdiana, Agus Fatah Hidayat, Basuki Rahmat
Ilmu Administrasi Negara, STIA YPPT PRIATIM Tasikmalaya
Email. Andihediana25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi Program Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) sebagai upaya pembinaan ideologi Pancasila yang dilaksanakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Tasikmalaya. Program Paskibraka dipahami sebagai instrumen kaderisasi calon pemimpin bangsa yang berkarakter Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas kebijakan program Paskibraka dalam pembinaan ideologi Pancasila. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini berfokus pada dua variabel utama dalam model implementasi kebijakan Grindle, yaitu isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of policy*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program ini memiliki tujuan yang jelas dan sasaran yang terukur, implementasinya menghadapi tantangan signifikan terkait keterbatasan sumber daya, seperti personel dan anggaran. Selain itu, kurangnya koordinasi dan pemahaman teknis di antara para pelaksana juga menjadi hambatan utama. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan strategis bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Program Paskibraka, Pembinaan Ideologi Pancasila, Metode Kualitatif.

Abstract

This research analyzes the implementation of the Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Program as an effort to foster Pancasila ideology, carried out by the National and Political Unity Agency (Kesbangpol) of Tasikmalaya Regency. The Paskibraka Program is understood as a cadre-building instrument for future national leaders with a Pancasila character. The purpose of this research is to provide a comprehensive overview of the policy effectiveness of the Paskibraka program in fostering Pancasila ideology. Using a qualitative method, this research focuses on two main variables in Grindle's policy implementation model, namely the content of policy and the context of policy. The research findings indicate that although the program has a clear objective and measurable targets, its implementation faces significant challenges related to resource limitations, such as personnel and budget. In addition, a lack of coordination and technical understanding among the implementers is also a major obstacle. It is hoped that this

research can provide strategic input for the local government to improve the program's effectiveness in the future.

Keywords: Policy Implementation, Paskibraka Program, Pancasila Ideology Development, Qualitative Method.

Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk karakter bangsa yang berdaulat, adil, dan makmur. Di tengah arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pembinaan ideologi Pancasila menjadi semakin penting, khususnya bagi generasi muda. Generasi muda adalah pewaris estafet kepemimpinan bangsa, sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, dan kecintaan terhadap tanah air.

Salah satu bentuk nyata pembinaan ideologi Pancasila adalah melalui Program Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka). Program ini tidak hanya melatih peserta dalam teknis pengibaran bendera, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembinaan karakter, kedisiplinan, dan wawasan kebangsaan. Paskibraka menjadi simbol patriotisme, persatuan, dan keteladanan di tengah masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini lahir dari keinginan penulis untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi Program Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) benar-benar dijalankan di Kabupaten Tasikmalaya. Pertanyaan utama yang diajukan adalah: *“Bagaimana implementasi Program Paskibraka dalam upaya pembinaan ideologi Pancasila oleh Badan Kesbangpol Kabupaten Tasikmalaya?”* Rumusan masalah ini penting, karena dalam praktiknya, program Paskibraka kerap dipersepsikan hanya sebatas prosesi upacara pengibaran bendera pada peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus. Padahal, hakikat Paskibraka lebih luas, yakni sebagai wahana kaderisasi generasi muda untuk menjadi pemimpin yang berkarakter Pancasila, memiliki jiwa patriotik, disiplin, serta tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Dengan mengangkat rumusan masalah tersebut, penulis ingin memastikan bahwa implementasi program ini tidak berhenti pada kegiatan simbolik seremonial semata, tetapi benar-benar berfungsi sebagai instrumen strategis pembinaan ideologi Pancasila yang dirasakan manfaatnya oleh peserta maupun masyarakat luas.

Sejalan dengan rumusan masalah itu, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, penelitian bertujuan untuk menganalisis proses implementasi Program Paskibraka oleh Kesbangpol Kabupaten Tasikmalaya, mulai dari tahap perencanaan, sosialisasi, seleksi, pelatihan, pengukuhan, hingga pelaksanaan pengibaran bendera dan tindak lanjut pembinaan alumni. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana program dilaksanakan sesuai dengan amanat kebijakan, serta bagaimana mekanisme koordinasi antara Kesbangpol, sekolah, TNI/Polri, dan stakeholder lainnya.

Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Paskibraka. Faktor pendukung bisa berupa dukungan



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

Jurnal Ilmiah Koordinasi

Dikirim penulis: 15-06-2025, Diterima: 29-06-2025, Dipublikasi: 28-07-2025

kebijakan pemerintah, komitmen pelaksana, dan antusiasme peserta, sedangkan faktor penghambat dapat meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas latihan, atau belum meratanya akses informasi ke seluruh sekolah di Kabupaten Tasikmalaya. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jernih tentang dinamika implementasi kebijakan di tingkat daerah.

Ketiga, penelitian ini bermaksud untuk menilai dampak Program Paskibraka terhadap pembinaan ideologi Pancasila pada peserta. Dampak ini mencakup aspek kognitif (pemahaman nilai-nilai Pancasila), afektif (sikap nasionalisme, cinta tanah air, kebersamaan), maupun psikomotorik (kedisiplinan, kepemimpinan, serta keterampilan baris-berbaris dan organisasi). Dengan menilai dampak secara menyeluruh, penelitian ini tidak hanya menyoroti pelaksanaan program, tetapi juga mengukur sejauh mana program memberikan kontribusi nyata bagi internalisasi Pancasila dalam diri generasi muda.

Dengan demikian, melalui rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, penulis ingin memberikan kontribusi akademik sekaligus praktis: akademik, berupa pemahaman teoritis mengenai implementasi kebijakan publik dalam bidang pembinaan ideologi; dan praktis, berupa rekomendasi yang dapat digunakan oleh Kesbangpol Kabupaten Tasikmalaya maupun pemerintah daerah dalam memperbaiki dan memperkuat pelaksanaan Program Paskibraka ke depan.

Tinjauan Pustaka

Konsep Implementasi Kebijakan

Penelitian ini mengadopsi model implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh Merilee S. Grindle, yang melihat implementasi sebagai proses yang dipengaruhi oleh dua variabel utama: isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of policy*). Isi kebijakan merujuk pada elemen-elemen internal kebijakan itu sendiri, meliputi kepentingan yang terpengaruh, tipe manfaat yang dihasilkan, tingkat perubahan yang diharapkan, lokasi pengambilan keputusan, pelaksana program, dan sumber daya yang dialokasikan. Lingkungan implementasi mencakup faktor-faktor eksternal, seperti kekuasaan, kepentingan, dan strategi para aktor yang terlibat; karakteristik rezim atau institusi yang berkuasa; dan tingkat kepatuhan serta responsivitas kelompok sasaran. Dengan menggunakan kerangka ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis kekuatan dan kelemahan dalam implementasi program Paskibraka.

Pembinaan Ideologi Pancasila dalam Konteks Pendidikan Karakter

Pembinaan Ideologi Pancasila (PIP) merupakan proses yang berkesinambungan dan terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan karakter, Pancasila berfungsi sebagai landasan nilai-nilai yang membentuk moral dan etika individu. Program Paskibraka, yang menekankan pada kedisiplinan, kerja sama, dan nasionalisme, secara implisit merupakan instrumen pendidikan karakter yang kuat. Melalui berbagai kegiatan dan pelatihan yang ketat, program ini berupaya

menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti religiusitas, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, pada generasi muda.

Program Paskibraka sebagai Instrumen Pembangunan Nasionalisme

Program Paskibraka memiliki peran strategis sebagai instrumen pembangunan nasionalisme di kalangan pemuda. Dengan melibatkan siswa-siswi terbaik dari seluruh daerah, program ini tidak hanya melatih fisik dan mental, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta tanah air dan persatuan. Pengalaman bersama dalam pelatihan dan upacara bendera menciptakan ikatan emosional dan identitas kolektif yang kuat, yang menjadi modal penting dalam menjaga keutuhan bangsa. Oleh karena itu, Paskibraka tidak hanya dilihat sebagai program seremonial, tetapi sebagai bagian integral dari upaya pembangunan karakter dan nasionalisme.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif implementasi Program Paskibraka dalam upaya pembinaan Ideologi Pancasila di Kabupaten Tasikmalaya, dengan menggunakan teori implementasi kebijakan Grindle. Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses implementasi, baik dari sisi kebijakan maupun dari sisi lingkungan pelaksana. Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu administrasi publik, khususnya terkait implementasi kebijakan di tingkat lokal. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi yang konkret bagi Badan Kesbangpol Kabupaten Tasikmalaya dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk program pembinaan ideologi Pancasila di masa depan.

Metodologi Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena implementasi kebijakan dari sudut pandang para aktor yang terlibat. Data yang dikumpulkan bersifat naratif dan deskriptif, sehingga memungkinkan interpretasi yang kaya dan komprehensif.

Lokasi Penelitian dan Informan

Lokasi penelitian adalah di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Tasikmalaya. Informan penelitian dipilih secara purposif, terdiri dari pejabat di lingkungan Kesbangpol, pelatih, alumni Paskibraka, serta perwakilan dari masyarakat lokal yang relevan dengan program. Pemilihan informan ini bertujuan untuk mendapatkan data dari berbagai perspektif, sehingga hasil penelitian dapat lebih valid dan holistik.



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

Jurnal Ilmiah Koordinasi

Dikirim penulis: 15-06-2025, Diterima: 29-06-2025, Dipublikasi: 28-07-2025

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. **Wawancara Mendalam:** Dilakukan dengan informan kunci untuk menggali informasi secara detail mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait implementasi program.
2. **Observasi:** Pengamatan langsung terhadap proses pelatihan, seleksi, dan pelaksanaan upacara Paskibraka untuk melihat dinamika interaksi dan kondisi riil di lapangan.
3. **Studi Dokumentasi:** Analisis dokumen-dokumen terkait program, seperti laporan kegiatan, kebijakan, dan data anggaran, untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis dan Uji Keabsahan Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilah data yang relevan. Penyajian data dilakukan dengan membuat matriks atau bagan untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan temuan yang ada. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai informan) dan triangulasi teknik (membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang mendalam, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Paskibraka di Kabupaten Tasikmalaya berjalan dengan tantangan signifikan. Secara *isi* kebijakan (*content of policy*), program ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu pengkaderan calon pemimpin bangsa berkarakter Pancasila, yang sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2011. Prosedur dan sasaran program juga telah terdefinisi dengan baik. Namun, kendala utama yang teridentifikasi berada pada lingkungan implementasi (*context of policy*). Kurangnya alokasi sumber daya, baik dari segi personel maupun anggaran, menjadi penghambat utama. Hal ini menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat terlaksana secara optimal dan cakupan program belum dapat menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Tasikmalaya secara merata.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa tingkat koordinasi dan pemahaman teknis di kalangan pelaksana program masih perlu ditingkatkan. Beberapa informan mengungkapkan adanya kesulitan dalam menyamakan persepsi dan langkah-langkah operasional, yang berdampak pada efisiensi program. Di sisi lain, peran aktif para pelatih dan alumni Paskibraka menunjukkan tingginya responsivitas dan kepatuhan kelompok sasaran terhadap program. Interaksi antara berbagai aktor, seperti Badan Kesbangpol, sekolah, orang tua, dan masyarakat, menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan,

ada upaya kolektif untuk memastikan program tetap berjalan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada kualitas kebijakan itu sendiri, tetapi juga pada dinamika sosial, politik, dan ekonomis di lapangan.

Konteks Program Paskibraka di Kabupaten Tasikmalaya

Program Paskibraka memiliki sejarah panjang sebagai salah satu program unggulan di Indonesia dalam pembinaan karakter pemuda. Di Kabupaten Tasikmalaya, pelaksanaan program ini telah berlangsung sejak lama, berawal dari inisiatif untuk membentuk Pasukan Pengibar Bendera dalam upacara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Seiring waktu, program ini berevolusi dari sekadar kegiatan seremonial menjadi program pembinaan yang terstruktur di bawah naungan Badan Kesbangpol. Evolusi ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah untuk menggunakan Paskibraka sebagai instrumen strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, dan kedisiplinan pada generasi muda. Pelaksanaan program ini tidak hanya terbatas pada kegiatan di tingkat kabupaten, tetapi juga melibatkan seleksi di tingkat kecamatan, memastikan partisipasi yang lebih luas dari siswa-siswi di seluruh wilayah.

Tujuan Utama Program Paskibraka

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tujuan utama dari Program Paskibraka di Kabupaten Tasikmalaya terfokus pada tiga aspek fundamental: pembinaan ideologi Pancasila, pembangunan nasionalisme, dan peningkatan disiplin generasi muda. Program ini dirancang sebagai wadah konkret untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta, menjadikan mereka tidak hanya sebagai pengibar bendera, tetapi juga sebagai duta Pancasila di lingkungan masing-masing. Di samping itu, melalui serangkaian pelatihan dan interaksi intensif, Paskibraka juga berfungsi sebagai sarana efektif untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan persatuan di kalangan pemuda dari berbagai latar belakang, yang merupakan pondasi penting bagi pembangunan nasionalisme. Aspek disiplin, yang merupakan inti dari setiap kegiatan Paskibraka, juga menjadi tujuan krusial untuk membentuk karakter generasi muda yang bertanggung jawab, ulet, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. Implementasi Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi Program Paskibraka di Kabupaten Tasikmalaya dapat dianalisis melalui beberapa aspek kunci. Pertama, aspek komunikasi kebijakan terlihat melalui upaya sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol kepada sekolah-sekolah di seluruh Kabupaten Tasikmalaya. Komunikasi ini penting untuk memastikan informasi mengenai program, termasuk jadwal dan kriteria seleksi, tersampaikan dengan baik kepada calon peserta. Namun, efektivitas komunikasi ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam menjangkau sekolah-sekolah di daerah terpencil. Kedua, aspek sumber daya menjadi kendala signifikan. Keterbatasan dana dan sarana latihan yang belum memadai sering kali memengaruhi kualitas pelatihan. Meskipun demikian, komitmen dan inisiatif dari para pelatih Paskibraka, yang mayoritas

adalah alumni, berhasil mengatasi beberapa keterbatasan ini dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara kreatif.

Ketiga, aspek disposisi pelaksana menunjukkan komitmen yang kuat dari staf Badan Kesbangpol dan para pelatih Paskibraka. Mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan program dan berdedikasi untuk melaksanakan tugas mereka, meskipun dengan berbagai kendala. Komitmen ini menjadi faktor pendorong utama yang menjaga keberlanjutan program. Keempat, aspek struktur birokrasi menunjukkan bahwa mekanisme seleksi, latihan, dan pelaksanaan upacara telah terstruktur dengan baik. Proses seleksi dilakukan secara transparan dan berjenjang dari tingkat kecamatan hingga kabupaten. Namun, adanya birokrasi yang berjenjang ini terkadang juga memperlambat proses pengambilan keputusan, khususnya terkait alokasi dana dan koordinasi antarinstansi yang berbeda.

3. Dampak Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Paskibraka memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi para peserta maupun bagi masyarakat secara luas. Terhadap peserta, program ini berhasil menanamkan nilai-nilai utama yang menjadi tujuan pembinaan. Peningkatan kedisiplinan terlihat dari kepatuhan mereka terhadap jadwal dan aturan yang ketat selama pelatihan. Selain itu, mereka juga menunjukkan peningkatan dalam jiwa kepemimpinan dan nasionalisme, yang terlihat dari inisiatif untuk mengambil tanggung jawab dan kecintaan mereka pada simbol-simbol negara, seperti bendera Merah Putih. Transformasi ini menjadi bukti bahwa program ini efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang kuat dan berintegritas.

Di sisi lain, program Paskibraka juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Keberadaan pasukan Paskibraka menjadi simbol kebanggaan daerah yang memperkuat identitas komunal. Masyarakat melihat partisipasi pemuda setempat sebagai bentuk pencapaian dan apresiasi. Selain itu, kegiatan Paskibraka, khususnya upacara peringatan Hari Kemerdekaan, juga berhasil menguatkan nilai persatuan di kalangan masyarakat. Keberagaman latar belakang peserta yang bersatu dalam satu tujuan mencerminkan semangat Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi landasan bangsa. Dengan demikian, Paskibraka berfungsi tidak hanya sebagai program pembinaan internal, tetapi juga sebagai media untuk memperkokoh kohesi sosial dan nasionalisme di tingkat lokal.

4. Hambatan

Meskipun Program Paskibraka menunjukkan dampak positif, implementasinya di lapangan menghadapi beberapa hambatan signifikan. Pertama, keterbatasan anggaran menjadi kendala utama. Alokasi dana yang tidak memadai sering kali menghambat pelaksanaan kegiatan secara optimal, mulai dari proses seleksi, pelatihan, hingga penyediaan perlengkapan yang dibutuhkan. Hal ini memaksa pelaksana program untuk berkreasi dan mencari alternatif, namun tetap tidak sepenuhnya menutupi kebutuhan program. Kedua, sarana latihan yang belum memadai juga menjadi masalah. Ketiadaan



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

Jurnal Ilmiah Koordinasi

Dikirim penulis: 15-06-2025, Diterima: 29-06-2025, Dipublikasi: 28-07-2025

fasilitas latihan yang representatif, seperti lapangan atau gedung serbaguna yang layak, memengaruhi efektivitas dan kenyamanan proses pelatihan.

Hambatan lain yang tidak kalah penting adalah kesadaran ideologi di kalangan generasi muda yang masih beragam. Meskipun program ini bertujuan untuk menguatkan ideologi Pancasila, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila di kalangan pemuda bervariasi. Hal ini menjadi tantangan bagi pelatih dan staf Kesbangpol untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara mendalam. Hambatan-hambatan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada dukungan sumber daya yang memadai dan upaya yang lebih intensif dalam menyesuaikan pendekatan pembinaan agar relevan dengan kondisi sosial dan ideologis generasi muda saat ini.

5. Strategi Penguatan

Untuk mengatasi berbagai hambatan dan meningkatkan efektivitas Program Paskibraka, diperlukan beberapa strategi penguatan. Pertama, dukungan pemerintah daerah yang lebih besar menjadi kunci. Peningkatan alokasi anggaran yang memadai akan memungkinkan program berjalan secara optimal, mulai dari pengadaan sarana latihan yang layak hingga peningkatan kesejahteraan pelatih dan staf. Dukungan ini juga dapat berupa kebijakan yang lebih kuat untuk memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Kedua, inovasi program pembinaan berbasis digital dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan terkait komunikasi dan sosialisasi. Pemanfaatan platform digital, seperti media sosial atau aplikasi, dapat memperluas jangkauan program dan memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dengan calon peserta, terutama di daerah terpencil.

Ketiga, kolaborasi dengan berbagai pihak seperti sekolah, organisasi masyarakat (ormas), dan komunitas kepemudaan perlu diperkuat. Keterlibatan aktif dari sekolah dapat memastikan partisipasi siswa terbaik, sementara kolaborasi dengan ormas dan komunitas dapat memperluas jaringan dukungan dan sumber daya. Sinergi ini akan membantu mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada dan menciptakan ekosistem yang lebih kondusif untuk pembinaan ideologi Pancasila. Strategi-strategi ini secara keseluruhan mengarah pada pendekatan yang lebih adaptif dan terintegrasi untuk memastikan bahwa Program Paskibraka dapat terus relevan dan efektif dalam membina generasi muda di masa depan.

Kesimpulan

Implementasi Program Paskibraka oleh Badan Kesbangpol Kabupaten Tasikmalaya, dalam konteks pembinaan ideologi Pancasila, telah berjalan tetapi belum mencapai efektivitas optimal. Teori Grindle secara efektif menunjukkan bahwa kelemahan utama bukanlah pada kejelasan substansi kebijakan, melainkan pada aspek lingkungan implementasi, yang ditandai dengan keterbatasan sumber daya dan tantangan koordinasi. Untuk mencapai tujuan program secara maksimal, perbaikan perlu difokuskan pada

peningkatan kapasitas SDM, peningkatan alokasi anggaran, dan perbaikan mekanisme koordinasi antarpihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Erwan Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. Implementasi Kebijakan Publik. Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Agustino, Leo. 2008. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2013). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. (Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed) (A. Fawaid (ed.); Third Edit). Pustaka Pelajar.
- Dunn, William N. 2003. Pengantar Studi Penelitian Kebijakan. Jakarta: Balai Aksara. (Dunn, William N. 2003. Public Policy Analysis: An Introduction, New Jersey: Pearson Education.)
- Hoogerwerf. 1992. Ilmu Pemerintahan. diedit oleh Tobing. Jakarta: Erlangga.
- Islamy, Irfan. 2004. Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kusnandar, Ishak. 2012. Analisis Kebijakan Publik. Bandung: Multazam.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman, 2007, Qualitative Data Analysis. (terjemahan), Jakarta : UI Press
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, Riant. 2017. Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, dan Manajemen Politik Kebijakan Publik.
- Putra, Fadillah. 2001. Paradigma Kritis Dalam Studi Kebijakan Publik Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Santosa, Panji. 2009. Administrasi Publik. Bandung: Refika Aditama.
- Subarsono, A. G. 2005. Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, Abdul Solichin. 2008. Analisis Kebijaksanaan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, Budi. 2002. Kebijakan Publik : Teori dan Proses. Yogyakarta: Media Presindo.

Tim Penulis Direktorat Pengkajian Materi Pembinaan Ideologi Pancasila. 2024. Materi Pancasila Untuk Calon Pasukan Pengibar Bendera. Jakarta: Badan Pembina Ideologi Pancasila.

Dokumen/Peraturan:

Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2022 tentang Program Pasukan Pengibar Bendera Pusaka.

Peraturan Badan Pembina Ideologi Pancasila Nomo 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Pelaksana Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2022 tentang Program Pasukan Pengibar Bendera Pusaka.

Peraturan Badan Pembina Ideologi Pancasila Nomo 5 Tahun 2023 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Badan Pembina Ideologi Pancasila Nomo 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Pelaksana Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2022 tentang Program Pasukan Pengibar Bendera Pusaka.

Penelitian Terdahulu:

Verra, Agustina. 2022. Implementasi Kebijakan Aplikasi DSBK (Data Sektoral Bidang Kesbangpol) di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tasikmalaya, Program Pascasarjana Administrasi Negara STIA YPPT Priatim Tasikmalaya.

Mariyani. 2024. Analisa Kinerja Pegawai di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tasikmalaya, Program Pascasarjana Administrasi Negara STIA YPPT Priatim Tasikmalaya